

ARTIKEL JURNAL

**MENDALAMI PROFESI *SENSEI* PRIMA
SEBAGAI GURU BAHASA JEPANG
DALAM PENYUTRADARAAN FILM
DOKUMENTER POTRET “*SENDING HOPE*”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Hartanto Ridho Darusman

NIM: 1710175132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

**MENDALAMI PROFESI *SENSEI* PRIMA SEBAGAI GURU BAHASA
JEPANG DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET
“*SENDING HOPE*”**

Hartanto Ridho Darusman

Alexandri Luthfi

Gregorius Arya Dhipayana

Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia
Jl. Parangtritis KM. 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55188,
Indonesia

Telp. (0274) 379133, 373659

No Hp : 0895357988277, *E-mail* : ridho_darusman@yahoo.com

ABSTRAK

Sensei (bahasa Jepang) dalam konteks pembahasan karya ilmiah ini memiliki makna orang yang terlebih dahulu atau senior (senior yang memberikan ilmu kepada junior). *Sensei* sebagai pekerja sosial dituntut untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dalam sebuah Lembaga Pelatihan Kerja Program Magang Jepang seorang *Sensei* memiliki Peran membantu para siswa menguasai materi bahasa Jepang sampai meloloskan wawancara para calon peserta magang.

Dokumenter *Sending Hope* merupakan film dokumenter pendek potret dengan pendekatan *Cinema Verite*. Dokumenter ini merekam perjalanan Peranan seorang *sensei* Prima dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaannya meloloskan siswa-siswi calon pemegang di Yogyakarta. Struktur kronologis dari *sensei* memulai aktivitas pekerjaannya hingga *sensei* meloloskan anak didiknya memudahkan penonton memahami isi cerita, dikemas dengan ringan dengan tetap memperhatikan fakta-fakta di lapangan yang ada.

Penggunaan *cinema verité* pada dokumenter potret *Sending Hope* dianggap mampu mengetengahkan realita *visual* secara sederhana dan dapat menjaga spontanitas aksi dari karakter itu sendiri. Peranan seorang *sensei* tidak hanya sekedar untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai *staff* atau guru Bahasa Jepang, akan tetapi ada beberpa nilai-nilai dan prinsip yang perlu Ia perjuangkan dan dibagikan kepada banyak orang.

Kata Kunci: Dokumenter, Potret, *Cinema Verite*, *Sensei*, Peran



ABSTRACT

Sensei (Japanese language) in the context of this scientific work has the meaning of the first person or senior (senior who gives knowledge to juniors). Sensei as a social worker is required to improve the quality of human resources. In a Japanese Internship Program Job Training Institute, a Sensei has the role of helping students master Japanese language material to passing interviews for prospective interns.

The Documentary Sending Hope is a short portrait documentary with a Cinema Verite approach. This documentary records the journey of a sensei Prima role in completing his work in getting Yogyakarta students to apply for interns in. The chronological structure of sensei starting his work activities until sensei passes his students makes it easier for the audience to understand the contents of the story, packaged lightly while still paying attention to the facts on the ground.

The use of cinema verité in the documentary portrait of Sending Hope is considered capable of presenting visual reality in a simple way and can maintain the spontaneity of the actions of the characters themselves. The role of a sensei is not only to fulfill his obligations as a staff or Japanese teacher, but there are several values and principles that he needs to strive for and share with many people.

Keyword: *Documenter, Portrait, Cinema Verite, Sensei, Acts*

PENDAHULUAN

Program magang ke Jepang adalah salah satu cara mendapatkan pengalaman kerja di luar negeri yang banyak digandrungi anak muda di Indonesia hingga saat ini. Jepang memang memiliki daya tarik tersendiri dan menarik minat banyak orang bisa datang ke negeri sakura

tersebut. Pemerintah Jepang sendiri sangat terbuka terhadap warga asing yang ingin hidup dan bekerja di Jepang, hal ini lantaran karena masalah yang dihadapi Negeri Sakura tersebut yakni kekurangan tenaga kerja. Angka kelahiran di Jepang yang cenderung rendah membuat sektor industri mengalami penurunan pasokan

tenaga kerja. Salah satu penyalur program magang ke Jepang di Indonesia adalah melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Melalui LPK, para calon peserta magang akan melewati tahap pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Pada umumnya pelatihan tersebut berfokus pada Bahasa dan pengenalan industri di Jepang.

Primandaru Wijanarko adalah salah satu orang yang bekerja di Lembaga Pelatihan Kerja Swasta di Banguntapan Yogyakarta, peranannya sebagai *Sensei* (guru)/ panggilan untuk orang yang dianggap memiliki ilmu lebih tinggi. Prima memiliki tanggung jawab yang besar di LPK Megumi tempat Ia bekerja dari tahun 2018 sampai sekarang. Dahulu sebelum bekerja di LPK Megumi, Primandaru adalah peserta program magang di Jepang melalui LPK milik pemerintah dibawah disnaker, setelah kepulangannya dari Negeri Sakura Ia memutuskan untuk menjadi *Sensei* karena kemampuan berbahasa Jepang sudah Ia miliki dan juga berbekal pengalaman magang di Jepang.

Ketika membicarakan dunia kerja yang digelutinya saat ini, ia sangat perihatin melihat banyak LPK Swasta masih banyak melakukan praktik nakal seperti meminta uang dalam jumlah besar dengan embel-embel syarat memperlancar keberangkatan ke Jepang. Karena dulu pernah menjadi Siswa magang dan posisi sekarang Ia menjadi *Sensei*, dalam dirinya terdapat tanggung jawab moral yang besar ketika Ia harus “mencetak” mental-mental para calon peserta dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang Ia dapatkan di Jepang. Pemuda dengan berbagai macam latar belakang berjuang bersama di LPK Furinkazan bersama *Sensei* Prima, pribadi yang ulet dan tidak mudah putus asa selalu Ia tekankan kembali kepada calon peserta didikannya.

Film Dokumenter “*Sending Hope*” akan mencoba merekam perjalanan *sensei* Prima membantu calon peserta magang Jepang melalui LPK Furinkazan dan LPK Megumi. Pendekatan atau gaya *Cinema Verite* akan digunakan dalam film ini

nantinya, guna memperkuat penggambaran realitas subjek. Harapannya film ini nantinya akan memberi pengetahuan dan perspektif baru mengenai seorang sensei di sebuah LPK Swasta di Yogyakarta.

Menurut Bill Nichols (2010:184) *Cinema Verite* Sebagai “*Film truth*” adalah gagasan yang menekankan pada kebenaran dari sebuah pertemuan, bukan kebenaran absolut. *Cinema verite* mengungkapkan kebenaran tentang apa yang terjadi ketika berinteraksi di depan kamera, kebenaran di sini adalah kebenaran dari bentuk interaksi yang tidak akan ada jika bukan karena kamera. Dalam profesinya sebagai *sensei*, prima memiliki peranan krusial di lingkungan tempat Ia bekerja, mengemban tanggung jawab profesional untuk melakukan peningkatan pemberdayaan sumberdaya manusia membuat profesi yang Ia jalani tergolong sebagai pekerja sosial.

“Pekerjaan Sosial adalah sebagai profesi terdepan dalam pemberian pelayanan

sosial untuk membantu orang, baik secara individual, kelompok, keluarga, maupun masyarakat, dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya. Misi utama Pekerja Sosial bukan sekedar membantu pemecahan masalah, tetapi juga menciptakan kondisi-kondisi kemasyarakatan pokok yang menunjang pencapaian tujuan itu” (Zastrow, 2004:13).

Tujuan dari film dokumenter portrait ini adalah menciptakan karya yang memaparkan realita pekerja sosial dalam sebuah Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Program Magang ke Jepang di Yogyakarta dan menghadirkan upaya-upaya seorang *sensei* dalam menjalani profesinya lewat bentuk audio visual.

Pembahasan

Film dokumenter *Sending Hope* membahas peran seorang pekerja sosial di sebuah LPK program magang ke Jepang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peranan

seorang sensei dalam pelatihan ini kemudian bisa menceritakan banyak hal. berfokus pada Bahasa Jepang, *Sensei* Penggunaan *long take* juga beberapa kali Prima setiap hari harus bekerja di 2 LPK diperlihatkan dalam dokumenter *Sending* Sekaligus untuk menyelesaikan tugas-*Hope* dan tetap mampu menjaga tugasnya. Jepang memang menjadi daya spontanitas karakter ketika sedang Tarik tersendiri bagi para calon peserta menyelesaikan pekerjaan-pekerjaannya. program magang, dari tahun ke tahun Potret Prima dalam lingkup peminat semakin bertambah terlebih di pekerjaannya mampu mengkonfirmasi LPK-LPK kota Yogyakarta. waktu, tempat dan situasi/kondisi saat itu,

Penceritaan Dokumenter *Sending* kemudian potret prima juga didiukung *Hope* menghadirkan potret perjalanan dengan tokoh karakter Eko sebagai *Sensei* Prima saat berkulat dengan perwakilan salah satu murid Prima.

Pengalaman Dalam dokumenter ini, Eko juga pekerjaan-pekerjaannya. Dalam hidup di Jepang selama 3 tahun memiliki mengeluarkan beberapa statement tentang andil yang cukup besar ketika Prima bagaimana Prima memperlakukan anak memutuskan memilih profesi ini. didiknya, baik dari sisi teman atau dari sisi Keinginan untuk terus membagikan murid saat kegiatan belajar berlangsung. pengalaman dan ilmunya yang Ia dapat Eko juga mengeluarkan statement tentang dari Negeri *Sakura* membuat Prima bagaimana Prima kemudian tidak hanya semakin menikmati profesinya, bertemu sekedar bekerja untuk mendapat uang, banyak orang dengan berbagai macam tetapi Prima benar-benar tidak ingin latar belakang membuatnya semakin kesalahan-kesalahan yang dilakukannya terus "tumbuh". Penggunaan *Cinema* tidak terulang kembali pada murid-*verite* dalam karya ini mampu muridnya.

mempertahankan atau menjaga Struktur Kronologis yang digunakan spontanitas aksi dan karakter otentik dalam cerita sudah mampu sesuai realita. Aksi karakter Prima dalam mengkonstruksi cerita dari awal hingga dokumenter ini cenderung aktif ketika akhir, perjalanan Prima membantu pak *filmmaker* melontarkan pertanyaan, Ia Eko dari kegagalan-kegagalan saat

wawancara, sampai akhirnya Pak Eko mampu lolos wawancara. Alur cerita yang terbentuk memang tergantung pada waktu, waktu yang dimaksud disini adalah kapan waktu Eko mendapat pekerjaannya kemudian dilanjutkan dengan bagaimana Eko menunggu izin tinggal di Jepang yang tak kunjung turun.

Simpulan

Penciptaan film dokumenter *Sending Hope* tentang mendalami peran seorang *Sensei* di Lembaga Pelatihan Kerja Program magang ke Jepang dilakukan dengan riset melalui internet dan juga riset lapangan. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih lima bulan sampai akhirnya mendapatkan benang merah cerita. Pendekatan terhadap subjek dilakukan dengan mendatangi langsung kediaman subjek dan juga mengikuti jadwal subjek setelah mendapat izin. Cerita dokumenter ini dikemas dalam bentuk Potret dengan pendekatan *cinema verité*.

Saat riset melalui internet dilakukan hal tersebut benar-benar dijadikan landasan untuk mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan saat riset lapangan dilakukan. Kemudian data yang

didapat dari internet ditinjau ulang kepada subjek untuk diverifikasi keakuratannya. Proses interaktif pada film ini ini dilakukan dengan melontarkan pertanyaan langsung ketika subjek melakukan aktivitasnya seperti biasa sehingga dapat memunculkan potensi dramatik dan juga penonton seakan-akan diajak terlibat langsung dalam problematika tersebut. Sepanjang film penonton mendapatkan pengalaman baru mengenai proses perekrutan hingga bagaimana bisa berangkat ke Jepang melalui peran *Sensei* Prima, hal-hal yang didapatkan sepanjang film antara lain bagaimana *Sensei* Prima mencari calon siswa didiknya, kemudian disiplin-disiplin yang diterapkan selama pembelajaran, bagaimana memperdalam kosa kata Bahasa Jepang, bagaimana *sensei* Prima memberi kiat-kiat pada saat akan menghadapi wawancara dengan pihak jepang, bagaimana *sensei* Prima menyiapkan dokumen penunjang para calon pemegang, hingga *sensei* Prima memantau siswa didiknya yang sudah berada di Jepang.

Cerita mengenai pekerja sosial dalam bidang peningkatan sumberdaya

manusia dapat diwujudkan dan dirangkum dalam sebuah Karya Dokumenter Pendek *Sending Hope* melalui potret Tokoh *Sensei* sebagai karakter. Fokus Tema besar yang dibahas merupakan tema pekerja sosial, bagaimana karakter mencoba untuk selalu mengingat kembali semangat-semangat yang Ia dapat ketika dulunya pernah menjadi seorang siswa pemegang di Jepang dan dengan ilmu sekaligus pengalaman yang didapat kemudian diterapkan kedalam Profesinya saat ini Sebagai seorang *Sensei*.

Dari hasil riset yang didapatkan, Dokumenter *Sending Hope* menuturkan ceritanya melalui struktur bertutur Kronologis guna memndapatkan alur waktu cerita yang runtut dari proses awal Prima mengawali aktivitas pekerjaannya sebagai seorang *Sensei* hingga mencapai tujuan akhir meloloskan muridnya. Penggunaan struktur kronologis ini juga untuk mempermudah penonton mengidentifikasi informasi di dalam film secara keseluruhan melalui fakta yang ada di lapangan. Informasi-informasi yang didapat melalui film ini dapat dijadikan sarana edukasi atau ilmu pengetahuan.

Berbagai *sub* tema yang hadir dalam dokumenter *Sending Hope* di setiap sequencenya tetap mempertahankan benang merah cerita yang ada tanpa keluar dari tema besar yang dibahas yaitu, peran Seorang *Sensei* sebagai guru Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan kerja Swasta Program magang ke Jepang.

Ucapan Terima Kasih

Drs. Alexandri Lutfi R.,M.S. selaku Dosen Pembimbing I.
Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
Arif Sulistyono, M.Sn. selaku Dosen Wali.

Kepustakaan

Buku

Ayawaila, Gerzon R. 2008. Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
Bernard, Sheila Curran.2011. *Documentary storytelling: making stronger and more dramatic nonfiction films*. United States of America: Elsevier Inc.

- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Analisis Makna dan Penggunaan Kata Film*. Yogyakarta: Homerian Sensei ditinjau dari segi Semantik Pustaka. (2012).
<https://123dok.com/document/dzxornzr-analisis-makna-penggunaan-kata-sensei-ditinjau-segi-semantik.html> (diakses pada tanggal 24 maret 2021)
- Rabiger, Michael. 2004 *Directing the Documentary*. United States of America: Elsevier Inc.
- Rosenthal, Alan .2002. *Writing, directing, and producing documentary films and videos*. United States of America: Library of Congress Cataloging.
- Herbert, Martin.1986. *Psychology for Social Workers*. London: The British Psylogical Society.
- Nielson, Andrew N.2008. *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nichols, Bill.2010. *Introduction to Documentary*. Indiana: Indiana University Pers.
- Zastrow, Charles. 2004. *Introduction to Social Work and Social Welfare Empowering People*. Edisi kesembilan. Belmont CA. Thomson Brooks/Cole.
- Fasilitas Yang Didapatkan Oleh Peserta Magang Jepang. Magang Jepang (2020)
<https://magangjepang.net/fasilitas-yang-didapatkan-oleh-peserta-magang-jepang/> (diakses tanggal 19 oktober 2021)
- Film dokumenter "Help Is On The Way" tayang di GoPlay . antaranews(2020)
<https://www.antaranews.com/berita/1551004/film-dokumenter-help-is-on-the-way-tayang-di-goplay> (diakses pada tanggal diakses 21 september 2021)
- Mengenal Apa itu JLPT dan Levelnya. Jeducation(2019).
<https://jeducation.co.id/apa-itu-jlpt-japanese-language-proficiency-test/> (diakses pada tanggal diakses 21 september 2021)

Internet

Ingin Merasakan Kerja di Jepang? Ini 2
Cara Magang ke Jepang. Pintek
(2020)

<https://pintek.id/blog/magang-ke-jepang/> (diakses pada tanggal diakses
21 september 2021)

Help Is On The Way. Imdb (2020)
https://www.imdb.com/title/tt8522832/?ref=fn_al_tt_1 (Diakses 20 maret
2021)

Film Workers Dreams. Ateliersvaran
https://ateliersvaran.com/en/cinematheque/workers-dreams_63 (diakses
20 maret 2021)

Film The Training Shop. Ateliersvaran
https://ateliersvaran.com/en/cinematheque/workers-dreams_63 diakses 20
maret 2021)

